

**TINJAUAN YURIDIS TENTANG PEMBERIAN SANTUNAN BAGI  
TENAGA KERJA DI PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG**

NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI



Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Hukum Dalam Program Studi Ilmu Hukum Pada  
Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**ARYADI AKBAR**

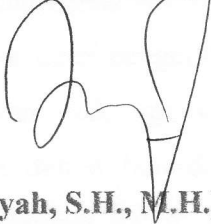
**C 100 050 031**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

## PENGESAHAN

Naskah publikasi ini telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta pada:

Pembimbing I



(Inayah, S.H., M.H.)

Pembimbing II



(M. Sandjojo, S.H., M.Hum.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Muchamad Iksan, SH. MH)

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : ARYADI AKBAR

NIM : C 100 050 031

Fakultas / Jurusan : Hukum

Judul : TINJAUAN YURIDIS TENTANG PEMBERIAN  
SANTUNAN BAGI TENAGA KERJA DI PT.  
FILAMENDO SAKTI TANGERANG

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

- Memberikan bebas hak royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
- Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
- Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 8 Februari 2013

Yang Menyatakan,



**Aryadi Akbar**  
**C 100 050 031**

## **ABSTRACT**

### **TINJAUAN YURIDIS TENTANG PEMBERIAN SANTUNAN BAGI TENAGA KERJA DI PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG**

Oleh :

**ARYADI AKBAR**

**C 100 050 031**

Program ini menekankan pada perlindungan bagi tenaga kerja yang relatif mempunyai kedudukan yang lebih lemah, oleh karena itu pengusaha memikul tanggungjawab utama dan secara moral pengusaha mempunyai kewajiban untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja. Disamping itu sudah sewajarnya apabila tenaga kerja juga berperan aktif dan ikut bertanggungjawab atas pelaksanaan program Jaminan Sosial Tenaga Kerja demi terwujudnya perlindungan tenaga kerja dan keluarganya dengan baik. Perusahaan tidak memperlakukan sewenang-wenang atau seenaknya terhadap pekerja maka pekerjapun akan tenang dan lancar dalam bekerja. Apabila menyimpang sudah ada peraturan yang mengaturnya yaitu melalui undang-undang Jamsostek. Metode Analisa Data yang digunakan analisa secara diskriptif analisa yaitu menguraikan data-data berdasarkan landasan teoritik dan berdasar kualitas data untuk mendapatkan kesimpulan.

Hasil analisis data dapat disimpulkan: Upaya perusahaan dalam memberi santunan terhadap tenaga kerja yang tidak masuk Program Jamsostek telah dilaksanakan oleh perusahaan tersebut yakni dengan memberikan santunan berupa uang selama pekerja tersebut tidak dapat melakukan kerja dan juga seluruh biaya perawatan serta pengobatan terhadap tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan kerja. Besarnya santunan yang harus diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja yang tidak masuk dalam Program jamsostek apabila terjadi kecelakaan kerja, yakni dengan perhitungan pada jenis luka, akibat kecelakaan tersebut dan dibayar oleh perusahaan. PT. Filamendo Sakti Tangerang, juga akan terus membayar upah kepada tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan kerja, dimana tenaga kerja tersebut sementara tidak mampu untuk bekerja sampai dengan dokter pemeriksa menetapkan akibat kecefakaan tersebut. Prespektif untuk mengefektifkan pelaksanaan Program Jamsostek sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, akan diupayakan oleh perusahaan dengan mendaftarkan seluruh tenaga kerjanya baik tenaga kerja tetap maupun tenaga kerja tidak tetap.

Sikap perusahaan sehubungan dengan kewajiban untuk mendaftarkan setiap tenaga kerja kedalam Program Jamsostek menunjukkan bahwa: Tenaga kerja yang didaftarkan dalam Program Jamsostek adalah tenaga kerja tetap yakni tenaga kerja yang telah melalui proses pemagangan selama 3 bulan berturut-turut, dan telah diangkat menjadi pegawai tetap sedangkan tenaga kerja yang belum lama bekerja di perusahaan tidak didaftarkan dalam Program Jamsostek. Tenaga kerja yang berstatus tidak tetap, hanya diikuti sebagian program saja dalam arti mereka tidak mendapatkan JHT, sedangkan tenaga kerja tetap diikutsertakan dalam keernpat Program Jamsostek.



## **ABSTRACT**

### **ARYADI AKBAR, NIM. C 100 050 031, REVIEW YURIDIS ABOUT DECENT GIFT FOR LABOUR IN PLATINUM. MIRACULOUS FILAMENDO OF TANGERANG**

This program emphasizes at protection for labour that is relatively has feebler position, therefore entrepreneur shoulders main responsibility and morally entrepreneur has obligation to increase protection and labour prosperity. Side that has appropriately if labour also stand is active and follows having responsibility to execution of Labour Social Security program for the shake of realized it protection of its the labour and family is carefully. Company doesn't treat is arbitrary or as delicious as his to worker hence pekerjapun would be calm fluent and in working. If digressing there regulation arranging it is through law Jamsostek. Data Analysis Method applied by analysis in diskriptif analysis that is elaborating data based on basis teoritik and berdasrkan quality of data to get conclusion.

Result of inferential data analysis: Company effort in giving is decent to labour that is is not entered Program Jamsostek has been executed by the company namely by giving is decent in the form of money during the worker cannot do job as well as all expense of treatment and curative to labour borning down upon job accident, Decent level of which must be given by company to labour that is is not entered in Program jamsostek in the event of activity accident, namely with calculation at hurt type, the accident effect and paid by company. PT. Filamendo Sakti Tangerang, also would continuously pay fee to labour borning down upon activity accident, where the labour while incapable of working up to examiner medical doctor to specify as result of kecefakaan. Prespektif to streamline execution of Program Jamsostek as according to law and regulation applied, will be strived by company by registering all its the labour either permanent labour and also current assetiva labour.

Position of Company referring to the obligation to register every labour kedalam Program Jamsostek indicates that: Labour registered in Program Jamsostek is permanent labour namely labour that has passed process pemagangan during 3 month of successively, and has been lifted to become jobholder while old has not labour worked in company is not registered in Program Jamsostek. Labour having status current assetiva, only joined some of just programs in meaning of they don't get JHT, while labour remain to involveed in keernpat Program Jamsostek.

Key word: Decent Gift and Program Jamsostek

# **TINJAUAN YURIDIS TENTANG PEMBERIAN SANTUNAN BAGI TENAGA KERJA di PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG**

Oleh :  
**ARYADI AKBAR**  
**C 100 050 031**

## **A. PENDAHULUAN**

Proses pembangunan, pada dasarnya adalah pembangunan yang memiliki nilai manfaat, baik materiil maupun spiritual bagi seluruh warga Indonesia, yang bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dalam wadah Negara Persatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersahabat dan damai. Semakin pesatnya pembangunan di Indonesia khususnya sektor industri tidak terlepas dari peran serta tenaga kerja yang dalam pembangunan nasional semakin meningkat dengan disertai berbagai tantangan dan resiko yang dihadapinya. Tenaga kerja perlu diberikan perlindungan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan sehingga pada gilirannya akan meningkatkan produktifitasnya. Tenaga kerja merupakan motor penggerak perusahaan dan merupakan asset perusahaan yang menghasilkan investasi bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan produktifitasnya. Hal ini penting karena tenaga kerja merupakan asset perusahaan, maka jaminan kesejahteraan yang diberikan untuk pekerja atau buruh adalah merupakan kewajiban yang harus disesuaikan dengan kebutuhan.

Menurut undang-undang No. 3 Tahun 1992 tentang JAMSOSTEK dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, perlu adanya perlindungan terhadap tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Kedua perundangan ini bertujuan juga untuk melindungi terhadap keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan yang merupakan hak dari setiap tenaga kerja dan kewajiban bagi perusahaan yang dijamin oleh pemerintah serta diatur dengan undang-undang tersebut.

Pembangunan nasional yang terus berlangsung selama ini telah memperluas kesempatan kerja dan memberikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi tenaga kerja dan keluarganya. Namun, kemampuan kerja dan penghasilan tersebut dapat berkurang atau hilang karena berbagai resiko yang dialami tenaga kerja, yaitu kecelakaan, cacat, sakit, hari tua dan meninggal dunia. Undang-undang No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Pemeliharaan kesehatan, jaminan hari tua, dan jaminan kematian. Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang bertujuan untuk menanggulangi resiko-resiko kerja pada gilirannya akan membantu meningkatkan produktifitas kerja. Ketenangan kerja dapat tercipta karena Jaminan Sosial Tenaga Kerja mendukung kemandirian dan harga diri manusia dalam menghadapi resiko sosial ekonomi tersebut, selain itu Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang diselenggarakan dengan metode pendanaan akan memupuk dana yang menunjang pembiayaan pembangunan nasional.

Program ini menekankan pada perlindungan bagi tenaga kerja yang relatif mempunyai kedudukan yang lebih lemah, oleh karena itu pengusaha memikul tanggung jawab utama dan secara moral pengusaha mempunyai kewajiban untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja. Disamping itu sudah sewajarnya apabila tenaga kerja juga berperan aktif dan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan program Jaminan Sosial Tenaga Kerja demi terwujudnya perlindungan tenaga kerja dan keluarganya dengan baik.

Agar kepersertaan dapat merata dan kemanfaatannya dapat dinikmati secara luas, maka kepersertaan pengusaha dan tenaga kerja bersifat wajib. Kewajiban tersebut dapat dilihat dalam Pasal 4 ayat (1) Undang-undang No.3 tahun 1992. Disana telah ditegaskan bahwa : *“Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 wajib dilakukan oleh tenaga kerja yang melakukan pekerjaan di dalam hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang ini”*.<sup>1</sup>

Kewajiban tersebut juga diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1993 Pasal 2 ayat (3) yang isinya : *“Pengusaha yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 10 (Sepuluh) orang atau lebih, atau membayar upah paling sedikit Rp. 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) sebulan, wajib mengikut sertakan tenaga kerjanya dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat 1”*.

Dari kedua penjelasan diatas, dapat kita lihat kepersertaan JAMSOSTEK tersebut sangat luas. Karena luasnya kepersertaan tersebut, maka pelaksanaannya dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan teknis administrasi dan operasional baik dari badan penyelenggara maupun pengusaha dan tenaga kerja itu sendiri. Pembiayaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja ditanggung oleh pengusaha dan tenaga kerja sesuai dengan jumlah yang tidak memberatkan beban keuangan kedua belah pihak. Pembiayaan jaminan kecelakaan kerja ditanggung sepenuhnya oleh pengusaha, karena penyakit dan kecelakaan yang timbul dalam hubungan kerja merupakan tanggung jawab penuh dari pemberi kerja. Pembiayaan jaminan kematian, jaminan pemeliharaan kesehatan kerja, jaminan hari tua bagi tenaga kerja dan keluarganya ditanggung bersama oleh pengusaha dan tenaga kerja, karena merupakan penghargaan dari pengusaha kepada tenaga kerjanya yang telah bertahun-tahun bekerja di perusahaan, dan sekaligus merupakan tanggung jawab tenaga kerja untuk hari tuanya sendiri.

Kemanfaatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja pada hakekatnya bersifat dasar untuk menjaga harkat dan martabat tenaga kerja. dengan kemanfaatan dasar tersebut, pembiayaannya dapat ditekan seminimal mungkin sehingga dapat dijangkau oleh setiap pengusaha dan tenaga kerjanya. Pengusaha dan tenaga kerja yang memiliki kemampuan keuangan yang lebih besar dapat meningkatkan kemanfaatan dasar tersebut melalui berbagai cara lain. Negara Indonesia telah mempunyai landasan untuk menyelenggarakan kesejahteraan social yaitu landasan idiil (Pancasila) dan landasan konstitusional (UUD 1945). Tanggung jawab pemerintah ini tercantum dalam pasal-pasal Undang-undang Dasar 1945 terutama

---

<sup>1</sup> Imam Sjahputra Tunggal & Amin Widjaya Tunggal, Peraturan Perundang-undangan Ketenagakerjaan Baru di Indonesia, Edisi Revisi, Harvindo, Cetakan Pertama, Februari, 1998 Hal. 501-502

Pasal 27 ayat (2) yang berbunyi sebagai berikut: *“tiap warga Negara berhak mendapat pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”*.

Pola kerja dengan jaminan sosial ada hubungan yang mana pola itu sendiri meliputi cara kerja, jam kerjanya, maka cara kerja disini adalah sesuai yang ditunjukkan atau yang dicontohkan oleh perusahaan dan perlu diperhatikan juga tentang alat – alat yang dipakai serta pemeliharannya, dan tidak lupa memperhatikan aturan – aturan yang ada agar terhindar dari kecelakaan kerja atau resiko kerja. Jam kerja disini dimaksudkan tidak boleh menjalankan pekerjaannya lebih dari 7 jam sehari, apabila lebih dari yang ditentukan maka disebut kerja lembur. Bentuk kerjanya dapat menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan tidak perlu memperlakukan sewenang – wenang atau senaknya terhadap pekerja maka pekerja pun akan tenang dan lancar dalam bekerja. Apabila menyimpang sudah ada peraturan yang mengaturnya yaitu melalui undang-undang JAMSOMTEK. Permasalahan yang dihadapi sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan Pasal 4 ayat (1) Undang- undang Nomor 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja di PT. Filamendo Sakti di Tangerang?, Bagaimanakah pemberian santunan kepada tenaga kerja yang tidak masuk program JAMSOSTEK yang mengalami kecelakaan atau kematian dalam hubungan kerja menurut Pasal 19 ayat (2) Undang – undang Nomor 3 tahun 1992?

Tujuan dari penelitian adalah: untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan dari Pasal 4 ayat (1) Undang – undang Nomor 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang isinya di PT. Falimando Sakti di Tangerang. Ingin mengetahui tentang bagaimana perlindungan hukum dan mengetahui kepastian perolehan jaminan resiko kerja bagi tenaga kerja yang tidak ikut JAMSOSTEK. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh PT. Falindo Sakti di Tangerang dalam melaksanakan program JAMSOSTEK. Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) Metode pendekatan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan yuridis sosiologis yaitu suatu penelitian yang didasarkan pada sesuatu ketentuan hukum positif dalam hal ini adalah Undang-undang No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja. (2) Lokasi Penelitian. Penelitian ini untuk memperoleh data secara lengkap dan akuntabel (dapat dipercaya), maka penulis mengambil lokasi penelitian di PT. Filamendo Sakti di Tangerang. (3) Jenis Penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan terhadap suatu obyek penelitian. Berdasarkan sifatnya yang diskriptif tersebut maka penulis berkeinginan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena atau keadaan yang terjadi pada saat ini berkaitan dengan pelaksanaan perlindungan hukum terhadap pemberian santunan kepada tenaga kerja yang tidak masuk program JAMSOSTEK yang mengalami kecelakaan atau kematian dalam hubungan kerja menurut Pasal 19 ayat (2) Undang-undang Nomor 3 tahun 1992. (3) Sumber Data. a) Data Primer. Studi ini dilakukan secara langsung di lapangan, maka pengambilan informasi dilakukan pada para pekerja atau buruh dari PT. Filamendo Sakti di Tangerang dan personalia serta instansi-instansi yang terkait

didalamnya. b) Data Sekunder. Dalam hal ini data sekunder yang kami peroleh melalui berbagai bahan bacaan, berupa buku-buku literature, majalah serta tulisan ilmiah dan bacaan lain yang berhubungan dengan skripsi ini. (5) Metode Pengumpulan Data. a) Interview , yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang terkait dengan penulisan skripsi ini. b) Obsevasi, yaitu suatu pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diamati. (6) Metode Analisis Data. Dari data-data yang terkumpul akan penulis analisa secara diskriptif analisa yaitu menguraikan data-data berdasarkan landasan teoritik dan berdasarkan kualitas data untuk mendapatkan kesimpulan.

## **B. Pelaksanaan Program Jamsosotek pada Umumnya di PT. Filamendo Sakti Tangerang**

Pelaksanaan empat program yang tercantum dalam program JAMSOSTEK di PT. Filamendo Sakti sebagai berikut:

### **1. Jaminan kecelakaan kerja**

Seperti halnya yang penulis jelaskan tentang pentingnya jaminan kecelakaan kerja bagi tenaga kerja, PT. Filamendo Sakti Tangerang mengikut sertakan sebagian tenaga kerjanya kedalam program JAMSOSTEK karena tenaga kerja harus bekerja 3 bulan berturut-turut. Pelaksanaan dari pada Jaminan Kecelakaan Kerja ini di PT. Filamendo Sakti Tangerang sangatlah diperhatikan hal ini terlihat dari Rumah Sakit yang telah dimiliki oleh perusahaan yang letaknya berdekatan dengan tempat usaha.

Apabila terjadi suatu kecelakaan kerja tindakan yang diambil oleh pihak perusahaan adalah: (a) Pihak perusahaan langsung melarikan tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja itu ke rumah sakit umum. (b) Mengenai biaya perawatan, bagi tenaga kerja yang masuk ke dalam program JAMSOSTEK, untuk sementara yang mengandung adalah pihak perusahaan. Kemudian pihak perusahaan melaporkan kejadian tersebut ke Depnaker dan ke PT. JAMSOSTEK (Persero). Setelah itu PT. JAMSOSTEK (Persero) akan mengganti biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. (c) Bagi tenaga kerja yang tidak masuk program JAMSOSTEK maka biaya mulai biaya pengangkutan sampai pada biaya perawatan ditanggung seluruhnya oleh pihak perusahaan.<sup>2</sup>

Kriterium yang dipergunakan dalam penentuan suatu kecelakaan disini adalah kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan, dengan demikian dapat dijabarkan beberapa pengertian sebagai berikut: (a) Buruh yang waktu sakit menjalankan pekerjaan dipandang sebagai terjadinya kecelakaan kerja. (b) Penyakit yang timbul karena hubungan kerja, dipandang sebagai kecelakaan pada pekerjaan. (c) Buruh yang menderita luka dan cacat

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Hendrawan selaku Kabag. PT Filamendo Sakti pada tanggal 8 Agustus 2011

badan, dipandang sebagai kecelakaan kerja. (d) Buruh yang meninggal sewaktu melaksanakan pekerjaan.<sup>3</sup>

## **2. Jaminan Hari Tua**

Jaminan hari tua dirasa sangatlah penting bagi tenaga kerja mengingat suatu waktu kerja tersebut akan mengalami suatu masa dimana mereka tidak lagi mampu untuk bekerja dan mereka tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan hidupnya lagi. PT. Filamendo Sakti Tangerang pelaksanaan dari pada JHT ini diberikan kepada tenaga kerja tersebut setelah mencapai usia 55 Tahun. Di PT. Filamendo Sakti Tangerang yang diikuti sertakan kedalam program JHT ini adalah tenaga kerja yang tetap dan tenaga kerja kampanye.

Penyerahan JHT ini di PT. Filamendo Sakti Tangerang dilaksanakan dengan keinginan dari pada tenaga kerja karena mengenai penyerahan JHT itu ada dua macam cara yakni: (a) Penyerahan secara berkala: penyerahannya disini diserahkan setiap 1 bulan sekali sampai uang jaminan tersebut habis. Akan tetapi dengan pertimbangan bahwasanya penyerahan itu dirasa oleh pihak perusahaan sangat memakan waktu, maka pihak perusahaan menjadikan tunjangan secara berkala menjadi sekaligus. Di dalam teori hal ini memang dibenarkan tetapi dengan alasan-alasan antara lain: 1) Dapat dijamin bahwa buruh atau keluarganya yang ditinggalkan setelah menerima uang tunjangan tersebut tidak akan menjadi terlantar hidupnya. 2) Kalau buruh yang bersangkutan atau keluarganya yang ditinggalkan itu berniat pindah dan meninggalkan daerah negara kita.<sup>4</sup> (b) Penyerahan secara sekaligus: diserahkan secara sekaligus agar dapat dimanfaatkan oleh tenaga kerja untuk membuka usaha baru.

## **3. Jaminan Kematian**

Bagi buruh atau karyawan yang meninggal dunia bukan karena kecelakaan melainkan karena penyakit atau sesuatu sebab yang tidak dapat digolongkan dalam meninggal dunia karena kecelakaan kerja, maka suami atau istri tenaga kerja tersebut berhak untuk mendapatkan tunjangan uang kubur dan dana sebesar 100% dari gaji atau upah. Iuran jaminan kematian di PT. Filamendo Sakti Tangerang ditanggung sepenuhnya oleh perusahaan yang besarnya 0,3% upah yang harus dibayarkan kepada PT. JAMSOSTEK (Persero).

Jaminan Kematian diserahkan kepada keluarga tenaga kerja yang ditinggalkan, yakni anak, istri atau suami. Apabila tidak ada anak, istri atau suami maka jaminan kematian tersebut diserahkan kepada ahli waris atau kerabat terdekat yang masih mempunyai hubungan darah dengan tenaga kerja. Di PT. Filamendo Sakti Tangerang hanya mengenal penyerahan jaminan kematian ini secara sekaligus. Jaminan kematian ini diberikan bagi semua tenaga kerja baik tenaga kerja tetap maupun tidak tetap.

## **4. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan**

<sup>3</sup> G. Kartasaputra RG, Hukum di Indonesia Berlandaskan Pancasila, Sinar Grafika-Jakarta, 1992, Halaman 158.

<sup>4</sup> Ibid, Halaman 168.

Jaminan pemeliharaan PT. Filamendo Sakti Tangerang tidak mengikut sertakan tenaga kerjanya kedalam program JAMSOSTEK, dikarenakan untuk pemeliharaan tenaga kerjanya perusahaan telah mendirikan rumah sakit sendiri. Rumah sakit tersebut juga telah dilengkapi dengan apotik yang melayani kebutuhan obat bagi para tenaga kerja yang membutuhkan. Ketidakihtertaannya PT. Filamendo Sakti Tangerang dalam program tersebut dibenarkan oleh PT. JAMSOSTEK (Persero), dan mereka tidak mempermasalahkan karena memang PT. Filamendo Sakti Tangerang telah memiliki fasilitas sendiri.

Dorongan kepada tenaga kerja agar bekerja lebih cepat, maka PT. Filamendo Sakti Tangerang memberikan fasilitas dan tunjangan kepada para tenaga kerja yang berupa: (a) Fasilitas perumahan dinas untuk tenaga kerja staf dan nonstaf lengkap dengan listrik dan air. (b) Fasilitas tempat ibadah. (c) Fasilitas kesehatan yang berupa rumah sakit lengkap dengan tenaga dokternya dan para medis. (d) Fasilitas tempat olah raga. (e) Tunjangan kesehatan bagi tenaga kerja dan pensiunan yang bersangkutan beserta anggota keluarganya. (f) Tunjangan cuti tahunan. (g) Tunjangan kematian. (h) Diikutsertakan dalam Program ASTEK yang meliputi tunjangan hari tua dan asuransi kecelakaan kerja. (i) Memperoleh jasa produksi untuk tenaga kerja nonstaf dan untuk tenaga kerja staf. (j) Pemberian penghargaan 25, 30, dan 35 tahun untuk tenaga kerja.

PT. Filamendo Sakti Tangerang juga memberikan cuti tahunan kepada para tenaga kerja. Disamping itu perusahaan memberikan ijin khusus yaitu apabila ada tenaga kerja yang menikah, saudara atau keluarga yang meninggal dunia. Untuk ijin khusus yang diberikan oleh maksimal 3 hari. Sedangkan prespektif untuk mengefektifkan pelaksanaan Program JAMSOSTEK sesuai dengan peraturan perundang-undangan di PT. Filamendo Sakti Tangerang (Persero), antara lain perusahaan tersebut akan mengusahakan agar nantinya semua tenaga kerja, baik tenaga kerja tetap maupun tenaga kerja tidak tetap yang belum masuk dalam Program JAMSOSTEK untuk dimasukkan dalam Program JAMSOSTEK.

Manfaat JAMSOSTEK merupakan suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti sebagian dari penghasilan yang hilang atau berkurang dan pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, hari tua, dan meninggal dunia.

Jaminan Sosial Tenaga Kerja mempunyai beberapa aspek antara lain: (1) Memberikan perlindungan dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal bagi tenaga kerja bersama keluarga. (2) Merupakan penghargaan bagi tenaga kerja yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya kepada perusahaan tempat bekerja.

Program JAMSOSTEK ini menekankan pada perlindungan bagi tenaga kerja yang relatif mempunyai kedudukan yang lebih lemah, oleh karena itu perusahaan memikul tanggung jawab utama dan secara moral pengusaha mempunyai kewajiban untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja. Tenaga kerja juga berperan aktif ikut bertanggung

jawab atas pelaksanaan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja demi terwujudnya perlindungan tenaga kerja dan keluarganya dengan baik. PT. Filamendo Sakti Tangerang (Persero) wajib mengikut sertakan dalam JAMSOSTEK sesuai Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1993 Pasal 2 ayat (3) yang isinya: *"Pengusaha yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 10 (sepuluh) orang atau lebih, atau membayar upah paling sedikit Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) sebulan, wajib mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat 1"*.

Pembiayaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja ditanggung oleh pengusaha dan tenaga kerja sesuai dengan jumlah yang tidak memberatkan beban keuangan kedua belah pihak. Pembiayaan jaminan kecelakaan kerja ditanggung sepenuhnya oleh pengusaha, karena penyakit dan kecelakaan yang timbul dalam hubungan kerja merupakan tanggung jawab penuh dari pemberi kerja. Pembiayaan jaminan kematian jaminan pemeliharaan kesehatan kerja, jaminan hari tua bagi tenaga kerja, karena merupakan penghargaan dari pengusaha kepada tenaga kerjanya yang telah bertahun-tahun bekerja di perusahaan, dan sekaligus merupakan tanggung jawab tenaga kerja untuk hari tuanya sendiri.

Kemanfaatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja pada hakekatnya bersifat dasar untuk menjaga harkat dan martabat tenaga kerja. Dengan kemanfaatan dasar tersebut, pembaiyaannya dapat ditekankan seminimal mungkin sehingga dapat di jangkau oleh setiap pengusaha dan tenaga kerjanya. Pengusaha dan tenaga kerja yang memiliki kemampuan keuangan yang lebih besar dapat meningkatkan kemanfaatan dasar tersebut melalui berbagai cara lain.

Jadi dengan demikian sudah jelas bahwa jaminan merupakan suatu perlindungan yang memang harus di berikan kepada masyarakat khususnya kaum pekerja, untuk menuju pada kesejahteraan sosial yang lebih baik bagi anggota masyarakat, serta anggota keluarga karyawan perusahaan.

### **C. Pemberian Santunan terhadap Tenaga Kerja yang Tidak Masuk Program JAMSOSTEK**

Berdasarkan penelitian di PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG, sikap yang melatarbelakangi perusahaan tidak mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam Program JAMSOSTEK yaitu : (1) Tenaga kerja yang didaftar dalam Program JAMSOSTEK adalah tenaga kerja telah lama bekerja di perusahaan, sedangkan bagi tenaga kerja yang belum lama bekerja di perusahaan tidak di daftar dalam Program JAMSOSTEK, hal ini disebabkan tenaga kerja tersebut belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan, yakni harus bekerja selama tiga bulan berturut-turut. (2) Sulit mengikutsertakan tenaga yang tidak tetap (kampanye, musiman dan harian lepas), disebabkan sifat dari pada tenaga kerja tersebut yang selalu ingin berpindah-pindah dalam melakukan pekerjaan pada



suatu perusahaan, maka tenaga kerja ini hanya sebagian yang diikutsertakan dalam Program JAMSOSTEK.<sup>5</sup>

Tindakan yang ditempuh PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG adalah langsung membawa tenaga kerja yang mengalami kecelakaan tersebut ke rumah sakit umum yang memang sudah ditunjuk oleh PT.FILAMENDO SAKTI TANGERANG. Pemberian santunan yang akan diberikan kepada tenaga kerja yang tidak masuk Program JAMSOSTEK yang mengalami kecelakaan kerja, perusahaan akan memberikan santunan berupa uang. Prosedur pemberian santunan kecelakaan pada seorang tenaga kerja, perusahaan akan membuat perhitungan mengenai besarnya santunan dimana perhitungan tersebut didasarkan pada jenis luka yang dialami tenaga kerja akibat suatu kecelakaan itu. Kemudian perusahaan akan menyampaikan pula kepada Kantor Departemen Tenaga Kerja. Dalam jangka waktu tidak lebih dari satu minggu, santunan sudah dapat diterima oleh tenaga kerja tersebut.

Jadi, dalam hal ini, perusahaan tidak begitu saja member biaya kepada tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan kerja dengan ketentuan jika tenaga kerja tersebut dinyatakan sementara tidak mampu bekerja sampai dokter pemeriksa menetapkan akibat kecelakaan kerja yang dideritanya. PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG (Persero) selalu memperhatikan keselamatan para pekerjanya, yakni dengan menyediakan peralatan keselamatan kerja, namun itu semua tergantung factor manuianyadalam melakukan kerja. Pemberian santunan kepada tenaga kerja yang mengalami kecelakaan atau masalah keselamatan kerja, tidak 100% ditanggung perusahaan. Tenaga kerja yang tidak mengikuti Program JAMSOSTEK mengalami kerugian karena tidak ditanggung sepenuhnya oleh perusahaan.

Kerugian tenaga kerja yang tidak mengikuti program jamsostek meliputi :

- (1) Jaminan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja merupakan resiko yang dihadapi oleh tenaga kerja yang melakukan pekerjaan. Menanggulangi sebagian atau seluruh penghasilan yang diakibatkan oleh kematian atau cacat atau kecelakaan kerja baik fisik maupun mental maka perlu adanya jaminan kecelakaan kerja tidak ditanggung sepenuhnya hanya berbentuk santunan sementara oleh perusahaan sehingga kenyamanan bekerja tidak terjamin.
- (2) Jaminan kematian. Tenaga kerja yang meninggal dunia bukan sebgai akibat kecelakaan kerja akan mengakibatkan terputusnya penghasilan dan sangat berpengaruh pada kehidupan social ekonomi bagi keluarga yang ditinggalkan. Jaminan kematian dalam upaya meringgankan beban keluarga baik dalam bentuk biaya pemakaman maupun santunan berupa uang tidak ditanggung sepenuhnya hanya berbentuk santunan ala kadarnya.
- (3) Jaminan hari tua. Hari tua dapat mengakibatkan terputusnya upah karena tidak mampu kerja dan mempengaruhi ketenangan kerja sewaktu mereka masih bekerja, terutama bagi mereka yang berpenghasilan yang dibayarkan sekaligus dan atau berkala pada saat tenaga kerja mencapai usia 55 tahun atau memenuhi persyaratan tersebut. Posisi inilah m,embuat tenaga kerja tidak nyaman dikemudian hari yang tidak menanggung dan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria Timurti, selaku staf yang menangani masalah Jamsostek, tanggal 12 Agustus 2011

perusahaan tidak akan menanggung kalau tidak bekerja itupun hanya terbatas saja. (4) Jaminan pemeliharaan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya dan merupakan upaya kesehatan di bidang penyembuhan (kuratif) oleh karena upaya penyembuhan memerlukan dana yang tidak sedikit dan memberatkan jika dibebankan kepada perorangan. Dari kondisi ini perusahaan hanya menanggung biaya tidak 100% hanya sebatas santunan.

#### **D. Hambatan dalam Melaksanakan Program JAMSOSTEK**

Factor yang dapat menghambat dalam melaksanakan Program Jamsostek, menurut wawancara penulis dengan beberapa pihak antara lain :

##### **1. Pihak Depnaker**

Program JAMSOSTEK, Depnaker sebagai pengawas atau penerap dianggap masih kesulitan karena adanya tenaga kerja yang sifatnya musiman. Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Slamet staf JAMSOSTEK Depnaker Kabupaten Dati II Tangerang bahwa di Kabupaten Dati II Tangerang masih banyak sekali perusahaan yang mempunyai tenaga kerja musiman. Sehingga pihak Depnaker merasa kesulitan untuk melakukan pendataan jumlah tenaga kerja yang ada di perusahaan secara pasti.

##### **2. Pihak JAMSOSTEK**

Dalam hal ini pihak PT. JAMSOSTEK (persero) sebagai pengelola dana (penanggung) bekerja sama untuk mengadakan pendekatan-pendekatan atau penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat. Dari pihak JAMSOSTEK hambatannya timbul karena masih adanya perusahaan Program mendaftar terhadap perusahaan yang harus diikutsertakan dalam Program JAMSOSTEK sebelum pihak Depnaker memberikan data yang benar mengenal jumlah tenaga kerja.

##### **3. Peserta Program JAMSOSTEK**

Pihak peserta Program JAMSOSTEK merupan pelaksanaan langsung dari Program JAMSOSTEK tersebut diantaranya : (a) PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG. Pihak perusahaan merasa tidak ada factor yang menghambat pelaksanaan Program JAMSOSTEK. Hal ini dikarenakan pihak perusahaan telah memberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya adanya JAMSOSTEK terhadap tenaga kerja. Meskipun ada satu atau dua orang yang tidak setuju tentang pemotongan gajinya untuk JAMSOSTEK, akan tetapi mereka sudah dapat diatasi oleh pihak PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG dengan adanya pendekatan-pendekatan dan penjelasan-penjelasan tersebut. (b) Tenaga Kerja. Factor penghambat dari tenaga kerja di PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG menurut wawancara penulis dengan beberapa pekerja di PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG dengan adanya pendekatan-pendekatan dan penjelasan-penjelasan tersebut.

Alasan ketidaksetujuannya bahwa tenaga kerja merasa berat untuk dipotong gajinya untuk membayar iuran setiap bulannya.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

- a. Upaya perusahaan dalam member santunan terhadap tenaga kerja yang tidak masuk Program JAMSOSTEK telah dilaksanakan oleh perusahaan tersebut yakni dengan memberikan santunan berupa uang selama pekerja tersebut tidak dapat melakukan kerja dan juga seluruh biaya perawatan serta pengobatan terhadap tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan kerja.
- b. Besarnya santunan yang harus diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja yang tidak masuk dalam Program JAMSOSTEK apabila terjadi kecelakaan lkerja, yakni dengan perhitungan pada jenis luka, akibat kecelakaan tersebut dan dibayar oleh perusahaan.
- c. PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG, juga akan terus membayar upah kepada tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan kerja, dimana tenaga kerja tersebut sementara tidak mampu untuk bekerja sampai dengan dokter pemeriksa menetapkan akibat kecelakaan tersebut.
- d. Presektif untuk mengaktifkan elaksanaan Program JAMSOSTEK sesuai degan peraturan perundang-undangan yang berlaku, akan diupayakan oleh perusahaan dengan mendaftarkan seluruh tenaga kerjanya baik tenaga kerja tetap maupun tenaga kerja tidak tetap.
- e. Sikap perusahaan sehubungan dengan JAMSOSTEK menunjukan bahwa :  
(1) Tenaga kerja yang didaftarkan dalam Program JAMSOSTEK adalah tenaga kerja tetap yakni tenaga kerja yang telah melalui proses pemagangan selama 3 bulan berturut-turut, dan telah diangkat menjadi pegawai tetap sedangkan tenaga kerja yang belum lama bekerja di perusahaan tidak didaftarkan dalam Program JAMSOSTEK. (2)Tenaga kerja yang berstatus tidak tetap, hanya diikuti sebagian program saja dalam arti mereka tidak mendapatkan JHT, sedangkan tenaga kerja tetap diikutsertakan dalam keempat Program JAMSOSTEK.

### **2. Saran-saran**

Dari kesimpulan yang penulis kemukakan di atas maka untuk lebih menambah luasnya wawsan mengenai pelaksaasn Program JAMSOSTEK dalam usaha untuk mewujudkan jaminan social, untuk itu penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut : (a) Pihak PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG, diharapkan untuk memperhatikan dan memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap tenaga kerja yang tidak masuk Program JAMSOSTEK. (b) Perusahaan juga diharapkan untuk memberikan jaminan kecelakaan kerja yang lebih baik khususnya pada tenaga kerja yang tidak tetap yang belum dimasukkan ke dalam Program JAMSOSTEK. (c) Pihak PT. FILAMENDO SAKTI TANGERANG diharapkan untuk mengukutertakan tenaga kerja yang masih belum masuk dalam Program JAMSOSTEK, untuk kelancaran dalam melaksanakan proses produksi dan untuk ketenangan bagi tenaga dalam melaksanakan pekerjaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Imam Sjahputra Tunggal, & Amin Widjaya Tunggal, 1998, *Peraturan Perundang-undangan ketenagakerjaan Baru di Indonesia*, Edisi Revisi, Harvindo, Cetakan Pertama, Februari.
- Imam Soepomo, 1999, *Pengantar Hukum Perburuan*, Djambatan, Jakarta.
- R. Mulyono Antoni Rd, 1969, *Dasar-Dasar Hukum Perburuan, Himpunan Undang-Undang dan Peraturan-Peraturan (dilengkapi dengan soal jawab)*, Gita Media Press, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945
- Himpunan Peraturan Perundang- Undangan. 2010. *Undang- Undang Sistem Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK)*. Fokusmedia: Bandung
- N.G. Ray Widjaja, 1995, *Hukum Persahaan Perseroan Terbatas*, Kesaint Blanc, Jakarta
- Roni Hanitijo Soemitro, 1994, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Soerjono Soekanto, 1981, *Pengantar Penelitian Hukum*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Soerjono Soekanto, 1996, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta, : UII Pree